

73 Agustus 2014

Images of Presidential Election, a History

The photos are already made. This is the history that we have recorded

Tough Sailors of Pinisi

To feel how tough they are in the risky voyage only with simple equipments

Making Product Ads

It's about how to deal more with creative works

Foto Aerial Karya Anak Bangsa Jadi Juara Dunia

Dibuat dengan peranti sederhana, menangi Lomba Foto Drone Internasional

Spectacular Light Festival

If you visit Sydney next year, do not miss this amazing festival

Hadiah untuk Suku Dani

Festival Lembah Baliem ke-25 & hadiah buku "Dani: The Highlander"



AUGUST 2014 73rd EDITION

www.exposure-magz.com

editor@exposure-magz.com www.facebook.com/exposure.magz [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

Previous editions



Edition 72



Edition 71



Edition 70



Edition 69



[Download all editions here](#)

AUGUST 2014 73rd EDITION

e

Dalam tiga bulan terakhir, dari awal Mei hingga akhir Juli, banyak ragam kamera yang diperkenalkan dan diluncurkan oleh produsen, dari kamera saku/kompak, mirrorless hingga DSLR kelas profesional. Seperti biasanya setiap produk memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kesemuanya tampak menawarkan sejumlah fitur baru, entah AF point-nya yang ditingkatkan, bisa dibawa menyelam hingga 25 meter, dapat menjepret hanya dengan kedipan mata, atau fitur-fitur lainnya, yang tentunya dimaksudkan untuk menarik pembeli.

Tawarannya memang cukup menggiurkan, setidaknya bagi konsumen yang baru menerjuni dunia fotografi. Pertanyaan yang amat sering mereka ajukan adalah kamera merek dan jenis apa yang paling bagus. Jawabannya bisa dikatakan gampang-gampang susah. Gampang karena kita tinggal menjawab dan memberi saran atas dasar preferensi kita; susah karena sebenarnya hampir semua kamera itu bagus, sehingga untuk mencari yang paling bagus tentunya perlu ada pertimbangan tertentu sebagai penentu.

Pertimbangan itu sedikitnya ada pada kekuatan kocek dan kebutuhan kita masing-masing. Kita perlu mengukur berapa anggaran yang kita miliki untuk membeli kamera, dan sejauh mana hasil foto itu kita perlukan nantinya – atau untuk apa foto-foto yang telah kita hasilkan itu.

Barangkali hal tersebut tak berlaku bagi kita yang punya anggaran berlebih, dan pada dasarnya gemar gonta-ganti kamera. Tapi bagi kita yang suka mempertimbangkan segala pengeluaran, walau ada anggaran lebih, menganggarkan secara bijak adalah yang terbaik.

Akan lebih baik dan lebih bijak lagi bila kita mempertimbangkan tingkat kebutuhan terhadap kamera. Jika kebutuhan kita dalam memotret sekadar untuk berbagi di media sosial, sepertinya tak perlu kita membeli kamera harga tinggi seperti kamera profesional, misalnya. Mungkin kamera yang ada pada smartphone kita sudah cukup.

Seandainya kita menginginkan kualitas hasil foto yang lebih bagus, untuk keperluan sharing dan cetak, barulah kita mempertimbangkan level kamera yang lebih tinggi. Atau, mungkin juga kita tak sekadar berbasis pada bodi kamera, tapi mulai mempertimbangkan lensanya.

Pertimbangan-pertimbangan itu kiranya perlu kita ambil, terutama dalam menghadapi derasnya iming-iming dari produsen, sehingga kita pun bisa menjadi konsumen yang lebih cerdas sekaligus bijak. 

Salam,
Farid Wahdiono

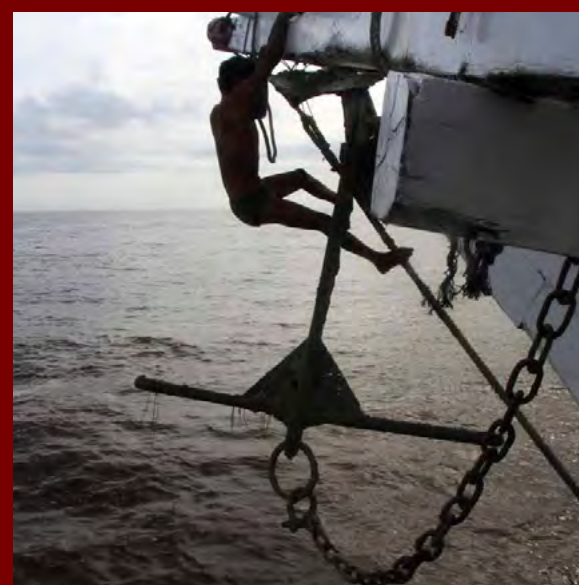
CONTENTS



10 Images of Presidential Election, a History
These are photos selected from hundreds of photos uploaded with #FotoPilpres hashtag. And this is the history that we have recorded.



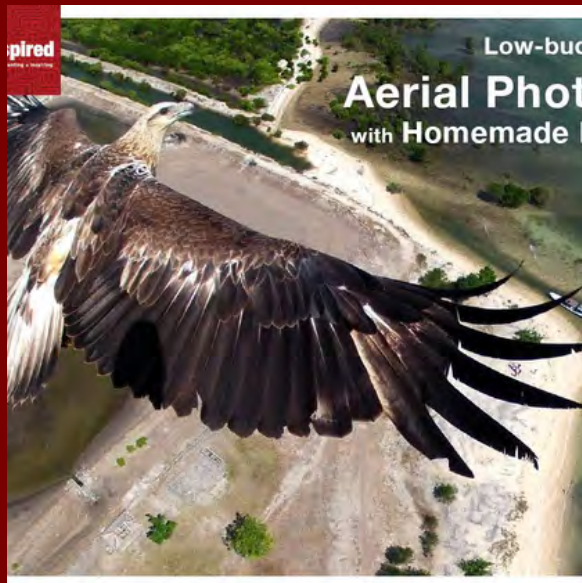
150 Dealing with Ad Projects
In making product ads, we do not only deal with technical matters, but also more with creative works. How to deal with them?



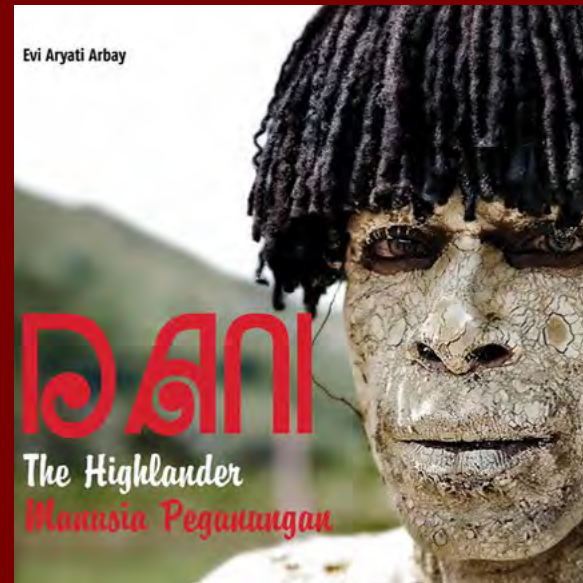
94 Sailing with Tough Sailors of Pinisi
Fierce wave in the ocean have always been their best friend. No fear of it. Sailing with pinisi sailors we could feel how tough they are in the risky



172 Spectacular Light Festival
If you have a plan to visit Sydney next year, make it between May and June so that you will be able to enjoy a spectacular light festival.



121 Foto Aerial Karya Anak Bangsa Menangi Lomba Foto Drone
Foto aerial ini dibuat dengan peralatan sederhana oleh Tim Capung dari Indonesia. Fotonya pernah dimuat di Exposure Magz.



119 Hadiah untuk Suku Dani
Merayakan Festival Lembah Baliem ke-25, buku "Dani: The Highlander Manusia Pegunungan"



124 Keragaman Hayati & Margasatwa Indonesia
Forum ini merangkul semua fotografer dan komunitas fotografi yang punya minat mendokumentasikan dan melestarikan keragaman hayati dan margastwa



08 This Month Five Years Ago
When photos & photography experience are enjoyed five years later

Fotografer Edisi ini

Syamsudin Ilyas
Kelik Broto
Tatang
Ady Kristanto
Dedy Istanto
Gusti Wicaksono
Willy Ekariyono
Dwi yoga Nugroho
Susilo Waluyo
Khairuddin Safri
Adhitya H. Budiarto
Dedi Sukardi
Hillaryo Oscar
Eko Nugrahaeni
Turodrique Fuad
Wiwin Yulius

Dudi Iskandar
Shinta Djiwatampu
Ngudi Santosa
Ivan Caturiyanto
Abdul Hady
Syahrul Gufran
Imang Jasmine
Pandji Vasco da Gama
Imam Taufik Suryanegara
Nurhaipin La Manna
Rahmad Azhar Hutomo
Andana Paringga
Yudha Yuliardi
Priyadi Paripurnawan
Choki Pakshiraka
Tundra Laksamana

Hasan Basri
Muhammad Jumri
Dodi Fenolosa
Domi Yanto
Mulai Adil Saragih
Devi Setiawan
@rdhiest
Wira Suryantala
Jay Afrisando
Igor F Firdauzi

122 Snapshot
Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

210 Bazaar
Panduan Belanja & Peralatan Fotografi

212 Index

cover photo by
Tatang
cover design by
Koko Wijanarto



HAK CIPTA

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

THIS MONTH FIVE YEARS AGO



Pada edisi Agustus 2009 silam, ada seorang rekan fotografer yang mengalami kejenuhan terhadap kegiatan yang dia lakukan berulang kali dalam memotret. Mengeksplorasi kemampuan kamera bisa menjadi pelarian terhadap kebosanan kita yang terlalu sering memotret hal yang sama terus-menerus.

Keberadaan pasar tradisional saat ini semakin termarginalkan. Barangkali ini dikarenakan keberadaan pasar modern yang semakin menjamur. Padahal justru di pasar tradisional yang seadanya itu, relasi kemanusiaan dan kesahajaan masyarakat kita terekam.

Bereksperimen dengan cahaya selalu menjadi hal yang penting dalam fotografi. Terinspirasi dari sebuah klip video yang ia tonton, ia dituntun ke sebuah gurun tandus di California untuk mewujudkan jalan cerita dari proyek fotografi yang dia ciptakan.

Mendapat tugas untuk meliput sebuah event olahraga merupakan hal yang baru baginya. Ajang lomba balap sepeda kelas internasional yang digelar di Singkarak, Sumatera Barat, bukan hanya menyajikan aroma kompetisi saja, namun juga kemolekan alam Ranah Minang. 



Click to Download Exposure Magz #13

BE INSPIRED

#FOTOPILPRES PRESIDENTIAL ELECTION

General election to vote the President of Republic of Indonesia, or commonly called as Pilpres, was already carried out a month ago. General Election Commission (KPU) has announced the elected president.

However, the result of the 2014 presidential election is still a controversy until this article is published. Supporters of a presidential candidate alleged that fraud had been committed the election in July 9. They rejected the election result and filed a lawsuit to the Constitutional Court.

As photographers or photography lovers, we do not need to be dragged into the controversy. It doesn't mean that we do not care, but we already have competent people to resolve it. All we need to do is just to document anything that could happen in front of us, especially related to the presidential election, while hoping that the dispute could be resolved peacefully and in the spirit of unity.

Invitation to upload photos related to presidential election to social media get a positive response, even enthusiastic one, from you who are photography enthusiasts. Using #FotoPilpres hashtag, hundreds of photos were uploaded to several social media. The photos are varied, from campaign period to voting day at polling stations (TPS).

Of course, these photos were taken in various areas in Indonesia, even abroad, in countries where there are Indonesian embassies. Each photo offers its attractiveness and uniqueness.

Photography has really taken its essential part in documenting this quinquennial event. Most of us voluntarily and joyfully photographed the historical moment, whether with phone cameras or such advanced cameras as DSLR or mirrorless. Faster in documenting, data authenticity resulted from cameras is more reliable.

The spirit for documenting, supported with the ease of sharing into social media, is deserves a praise. The more massive it is conducted, the bigger chance it is to prevent manipulation and corruption.

As we all know, photo is a precious visual documentation, as well as the photos we got along the presidential election event. Through photography we can also express our nationalism.

These are photos selected from hundreds of photos uploaded with #FotoPilpres hashtag. And this is the history that we have recorded.

Pemilihan umum untuk memilih Presiden Republik Indonesia, atau sering disebut Pilpres, telah berlangsung sebulan lalu. Komisi Pemilihan Umum (KPU) pun telah mengumumkan sang presiden terpilih.

Namun ternyata hasil Pilpres 2014 ini masih menjadi kontroversi hingga tulisan ini diturunkan. Para pendukung salah satu calon presiden menilai bahwa telah terjadi kecurangan dalam pilpres yang berlangsung 9 Juli silam. Mereka menolak hasil pilpres dan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

Kita yang beraktivitas di jagat fotografi kiranya tak perlu terseret ke dalam kontroversi tersebut. Bukannya kita tak acuh, tapi karena sudah ada orang-orang yang lebih berkompeten menanganinya. Kita cukup mendokumentasikan apa yang terjadi di depan mata, terutama yang berkaitan dengan pilpres, sembari berharap sengketa yang terjadi dapat diselesaikan secara damai dan dalam semangat persatuan bangsa.

Ajakan untuk mengunggah foto-foto berkait piplres ke media sosial mendapat respon positif, bahkan antusiastik, dari Anda yang notabene para pencinta fotografi. Dengan tagar #FotoPilpres, ratusan foto telah diunggah ke berbagai media sosial. Foto-fotonya beragam, dari peristiwa kampanye hingga situasi pencoblosan dan penghitungan suara di tempat pemungutan suara (TPS).

Tentu saja foto-foto ini diambil di banyak wilayah di Indonesia, bahkan di luar negeri, yakni di negara-negara yang terdapat Kedutaan Besar Republik Indonesia. Semua menunjukkan kemenarikan dan keunikan masing-masing.

Fotografi benar-benar telah menunjukkan peran hebatnya dalam helatan lima tahunan ini. Banyak di antara kita dengan sukarela dan penuh suka cita memotret peristiwa penting ini, entah dengan kamera ponsel atau kamera canggih semacam DSLR dan mirrorless. Selain lebih cepat dalam melakukan pendokumentasian, otentisitas data yang dihasilkan dari kamera lebih bisa diandalkan.

Semangat mendokumentasikan, yang didukung dengan kemudahan untuk berbagi di media sosial, patut diacungi jempol. Semakin masif itu dilakukan, semakin besar pula peluang kita untuk mempersempit ruang bagi hal-hal manipulatif dan koruptif.

Seperti sudah sering dikemukakan, foto merupakan catatan visual yang sangat berharga. Begitu pula dengan foto-foto yang telah kita buat di sepanjang perhelatan pilpres. Melalui fotografi, kita pun bisa menunjukkan bakti pada negeri.

Inilah sejumlah foto yang telah terseleksi dari ratusan foto bertagar #FotoPilpres. Dan inilah sejarah yang telah kita catat. 



PHOTO BY SUSILO WALUYO
GELORA BUNG KARNO, JAKARTA



PHOTOS BY SUSILO WALUYO
GELORA BUNG KARNO, JAKARTA



PHOTOS BY SUSILO WALUYO
GELORA BUNG KARNO, JAKARTA



PHOTO BY KHAIRUDDIN SAFRI
JAKARTA



PHOTO BY KHAIRUDDIN SAFRI
JAKARTA

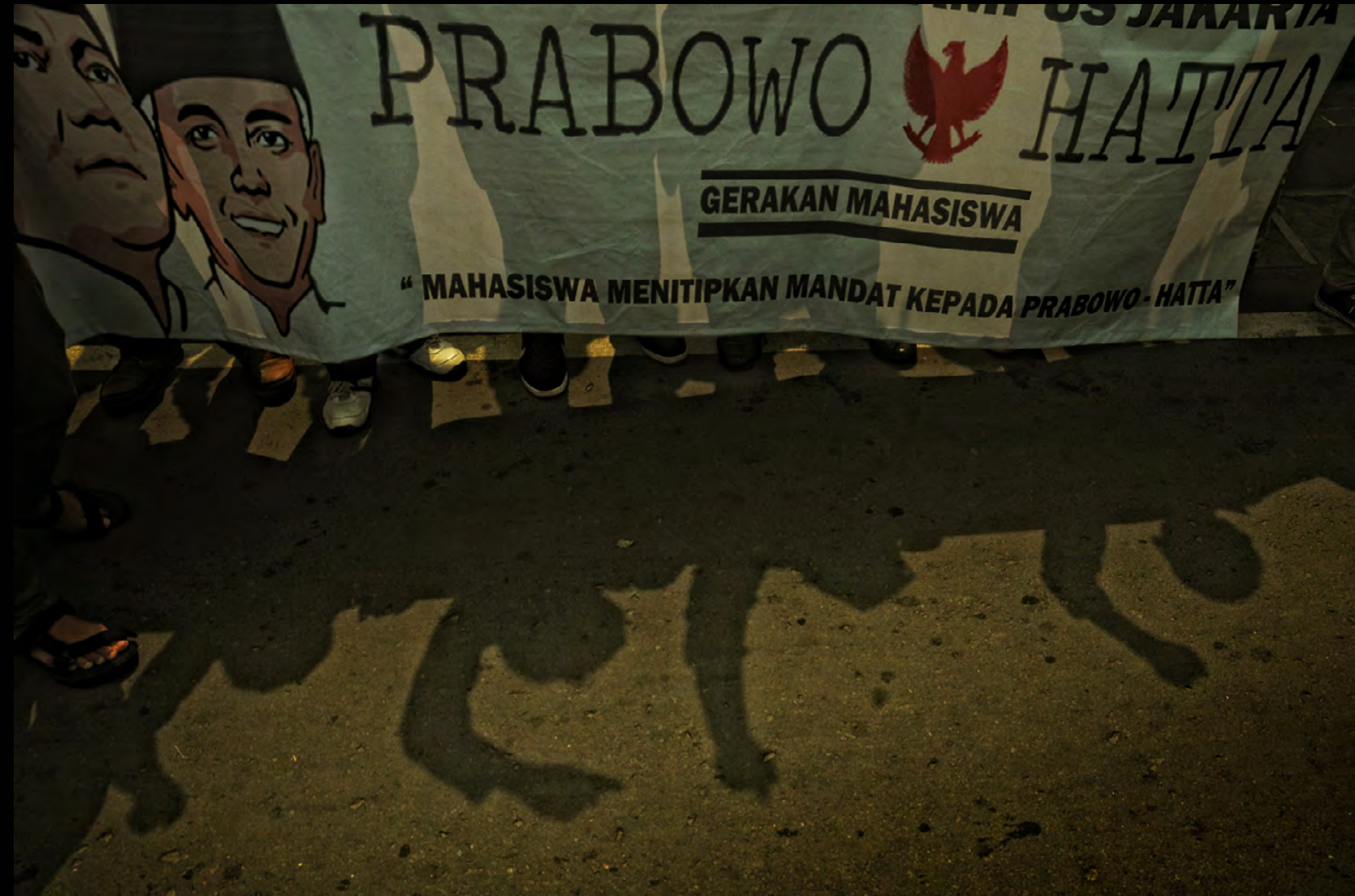


PHOTO BY KHAIRUDDIN SAFRI
JAKARTA



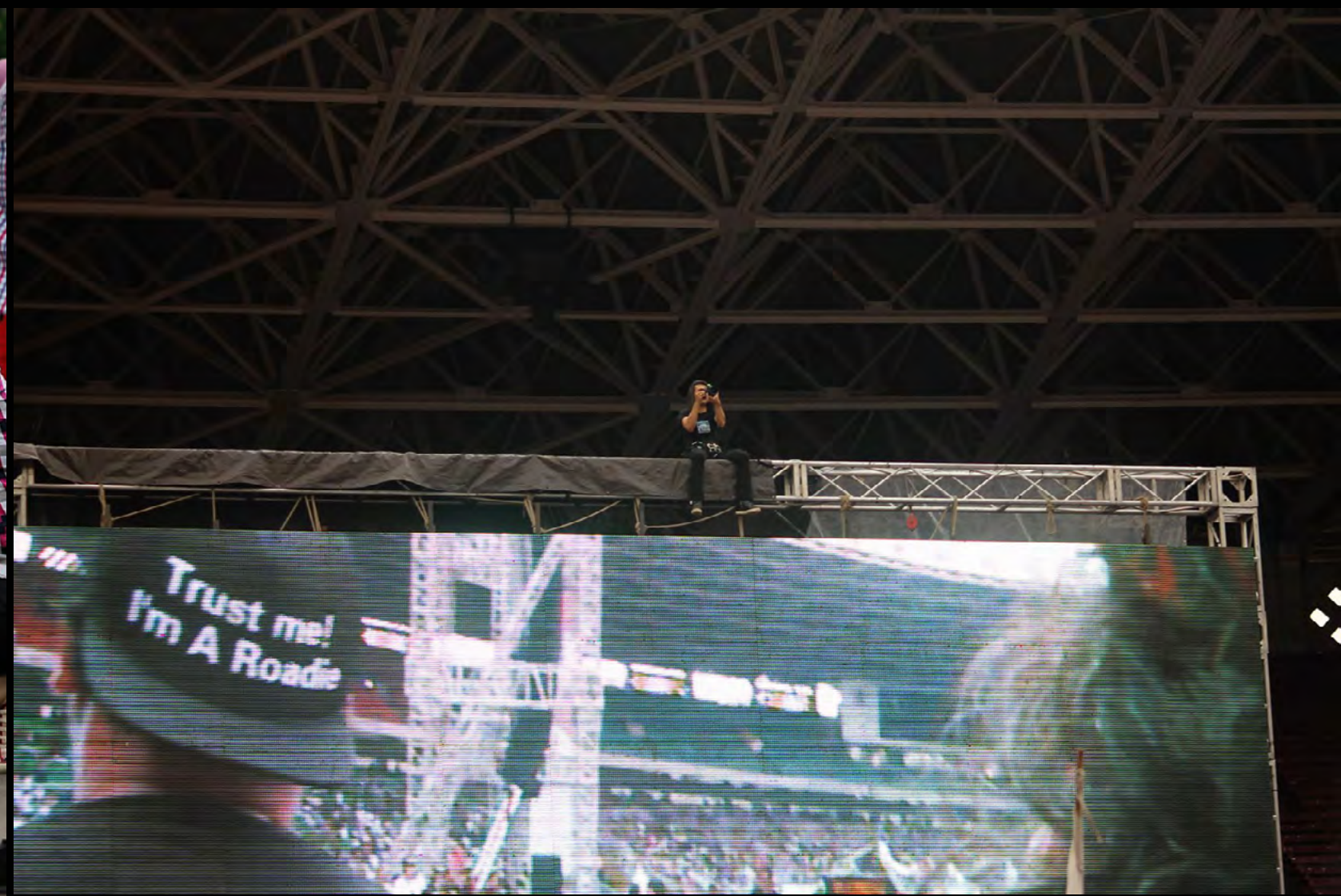
PHOTOS BY KHAIRUDDIN SAFRI
JAKARTA



PHOTOS BY KHAIRUDDIN SAFRI
JAKARTA



PHOTOS BY ADHITYA H. BUDIARSO
JAKARTA





PHOTOS BY HILLARYO OSCAR
JAKARTA



PHOTOS BY EKO NUGRAHAENI
GELORA BUNG KARNO, JAKARTA



PHOTOS BY EKO NUGRAHAENI
GELORA BUNG KARNO, JAKARTA



PHOTOS BY TURODRIQUE FUAD
JAKARTA



PHOTO BY WIWIN YULIUS
GELORA BUNG KARNO, JAKARTA



PHOTOS BY WIWIN YULIUS
GELORA BUNG KARNO, JAKARTA



PHOTOS BY DUDI ISKANDAR
JAKARTA





PHOTO BY NGUDI SANTOSA
BEKASI



PHOTO BY DUDI ISKANDAR
JAKARTA



PHOTO BY ABDUL HADY
BOGOR



PHOTO BY IVAN CATURIYANTO
BANDUNG





PHOTOS BY SYAHRUL GUFRAN
BANDUNG



PHOTO BY IMANG JASMINE
PANTURA JAWA



PHOTOS BY IMANG JASMINE
PANTURA JAWA



PHOTO BY PANDJI VASCO DA GAMA
SOLO



PHOTO BY PANDJI VASCO DA GAMA
SOLO



PHOTO BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA
SIDOARJO, JAWA TIMUR



PHOTO BY NURHAIPIN LA MANNA
BANTEN



PHOTO BY IMANG JASMINE
YOCYAKARTA





PHOTOS BY DWI PRAYOGA
YOGYAKARTA



PHOTOS BY RAHMAD AZHAR HUTOMO
YOGYAKARTA



PHOTO BY ANDANA PARINGGA
YOGYAKARTA



PHOTO BY YUDHA YULIARDI
YOGYAKARTA



PHOTO BY PRIYADI PARIPURNAWAN
SEMARANG

PHOTO BY YUDHA YULIARDI
SEMARANG



PHOTO BY CHOKI PAKSHIRAKA
BLITAR, JAWA TIMUR



PHOTOS BY TUNDRA LAKSAMANA
BATAM



PHOTO BY HASAN BASRI
BATAM



PHOTO BY MUHAMMAD JUMRI
BONTANG



PHOTO BY DODI FENOLOSA
MUARA ENIM, SUMATERA SELATAN



PHOTO BY DOMI YANTO
PEKANBARU



PHOTO BY MULAI ADIL SARAGIH
IMALUNGUN, SUMATERA UTARA



PHOTO BY DEVI SETIAWAN
PALEMBANG



PHOTOS BY @RDHIEST
LOMBOK TIMUR



PHOTO BY WIRA SURYANTALA
DENPASAR



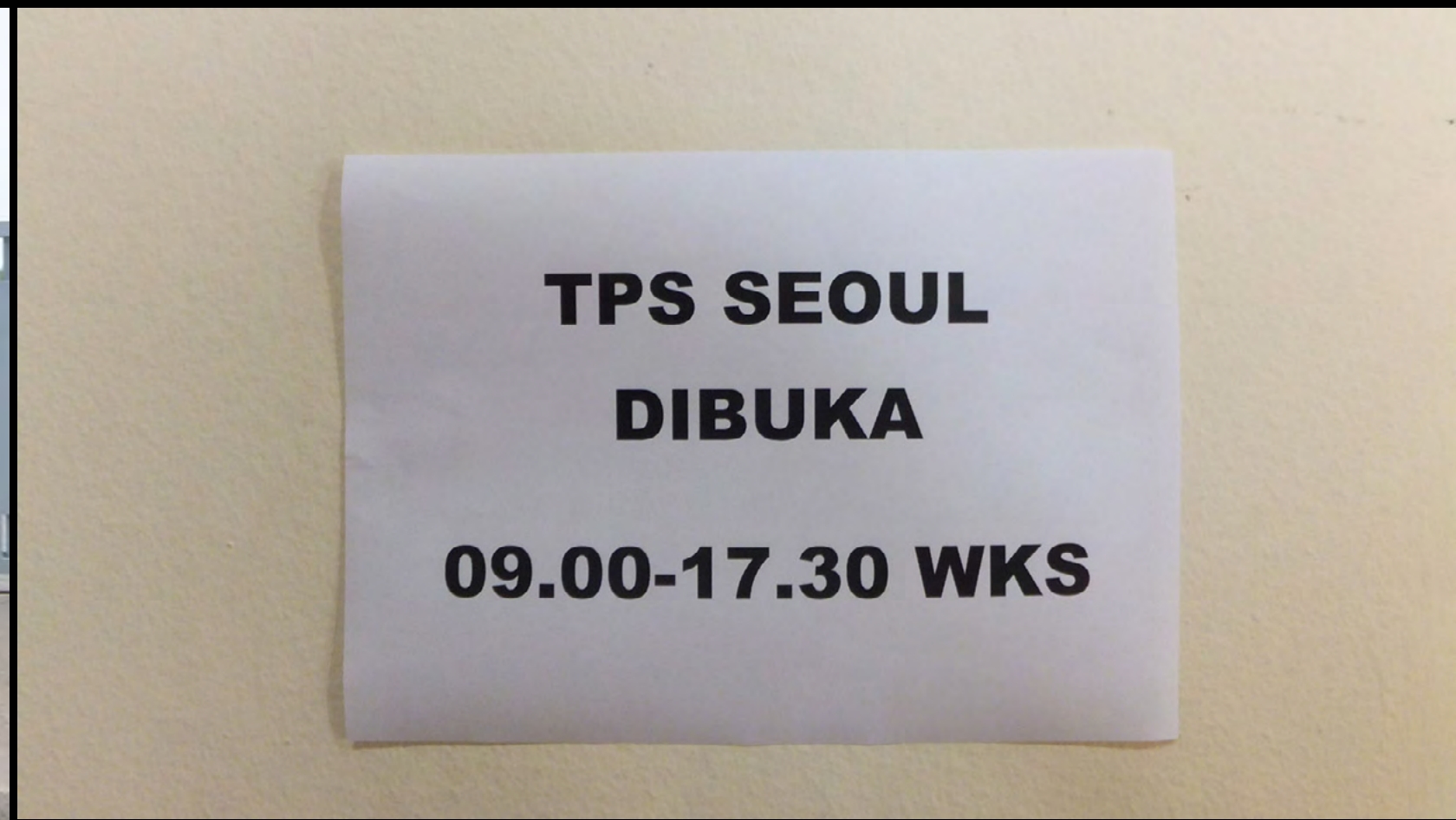
PHOTO BY IMANG JASMINE
PAPUA



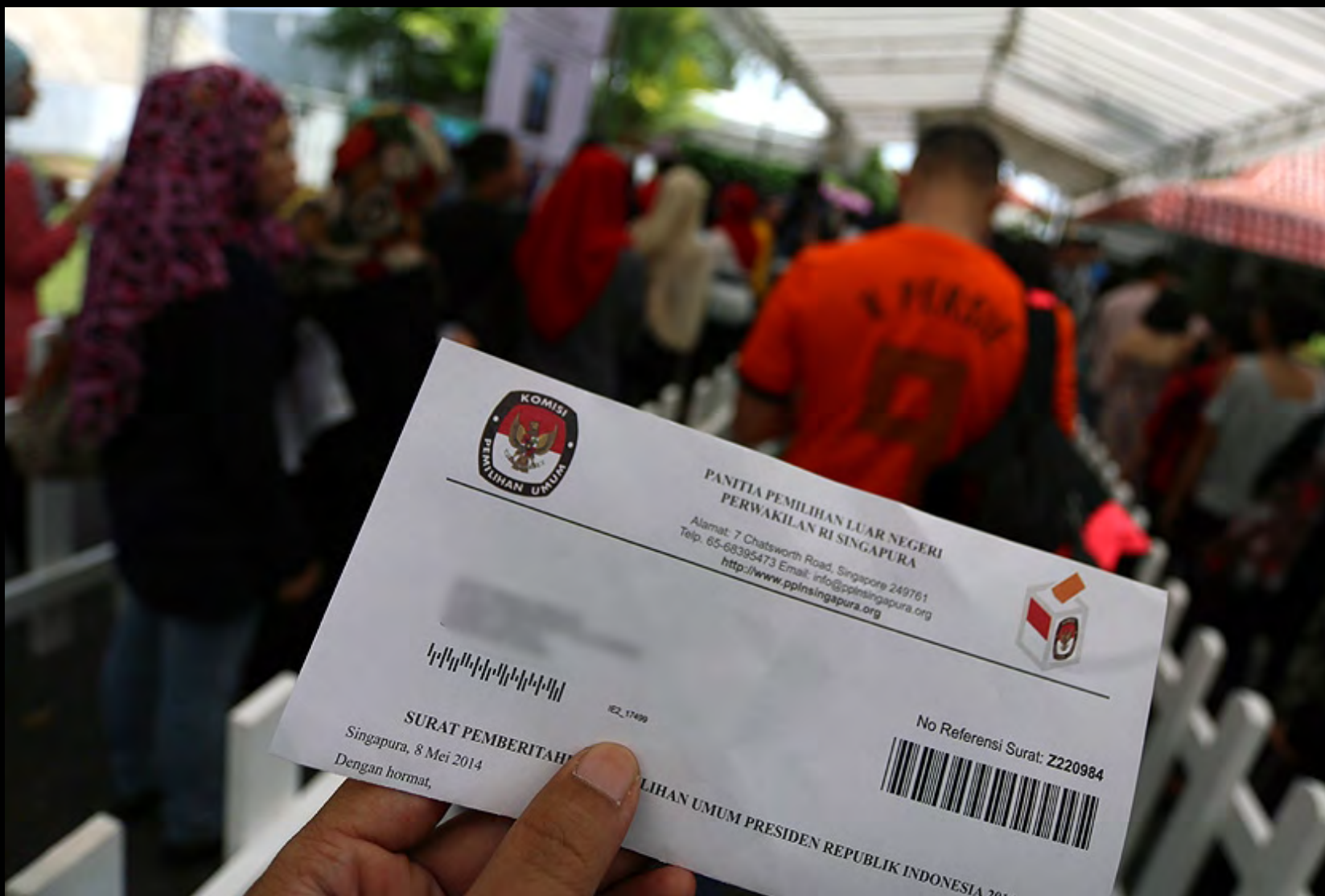
PHOTOS BY IMANG JASMINE
PAPUA



PHOTOS BY KHAIRUDDIN SAFRI
KUALA LUMPUR, MALAYSIA



PHOTOS BY JAY AFRISANDO
SEOUL, KOREA SELATAN



PHOTOS BY IGOR F FIRDAUZI SINGAPURA

SAILING WITH TOUGH SAILORS OF PINISI

Photos & Text: Syamsudin Ilyas



After dawn, their activities started. The captain prepared his old navigation tools like map and old compass and laid it on a table. The ship crew looked to prepare other needs, including starting the engine as the substitute for sails.

Soon after the preparation, pinisi ship sailed slowly leaving Sunda Kelapa Harbor in Jakarta. Loading 1500 tons of cement and food supplies, it headed to Pontianak in West Kalimantan. Fuang Baso as the captain was assisted by five crew members; a clerk, two helmsmen, a chief mechanic, and an oilman.

Selepas subuh, kesibukan mereka sudah dimulai. Nakhoda mempersiapkan peralatan navigasi yang masih sederhana, seperti peta dan jangka tua yang dibaringkan di meja. Para awak kapal terlihat menyiapkan keperluan lainnya, termasuk menghidupkan mesin kapal sebagai pengganti layar.

Tak lama setelah itu, kapal pinisi pun mulai bergerak lamban meninggalkan Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta. Membawa muatan 1500 ton berupa semen dan bahan makanan, ia berlayar menuju Pontianak di Kalimantan Barat. Fuang Baso sebagai nakhoda dibantu oleh lima anak buah kapal (ABK), yang terdiri atas seorang kerani, dua juru mudi, kepala bagian mesin dan seorang oliman.





Java Sea looked calm when they started sailing. But, as the ship entered the ocean, the waves got higher striking the ship's stern until deck. No one on the ship felt fear. The pinisi even sailed faster. "This is heaven for sailors," shouted Daeng Uding who is sailor in his very vein.

I took part in the sailing from Java to Kalimantan and I saw that the fierce wave had become their best friend. Eventhough it is made from wood, and only equipped with very simple gears, pinisi toughness in conquering the waves is very reliable.

Laut Jawa terlihat tenang saat mereka berangkat. Namun kian ke tengah samudera, ombak semakin tinggi, menghantam buritan hingga dek kapal. Tak ada dari mereka yang merasa gentar. Bahkan kapal bergerak semakin kencang. "Inilah surganya para pelaut," teriak Daeng Uding yang di dalam dirinya sudah mengalir darah pelaut.

Dalam pelayaran yang saya ikuti dari Jawa ke Kalimantan ini, gelombang laut nan ganas seakan sudah menjadi sahabat mereka. Walau hanya terbuat dari kayu dan hanya dilengkapi peralatan yang sederhana, bahkan tergolong sangat minim, kekokohan pinisi dalam memecah gelombang sangat dapat diandalkan.





It's been hundreds of years that people in Bulukumba, South Sulawesi, have made pinisi ships. On Borobudur Temple, we can see the reliefs of padekawang and lepa-lepa ships as the predecessor of pinisi. Their toughness was respected on the entire Asian waters.

In 1995, Phinisi Nusantara ship sailed successfully from Makassar to Vancouver, Canada, for 10,000 miles in 80 days. This success raised admiration from other countries, which later on most of them were interested in researching and ordering it.

Sudah ratusan tahun putra-putra bangsa di Bulukumba, Sulawesi Selatan, membuat kapal-kapal pinisi ini. Di Candi Borobudur terpampang relief perahu layar padewakang dan lepa-lepa sebagai asal mula pinisi. Ketangguhan mereka pernah disegani di seluruh perairan Asia.

Pada tahun 1995, kapal Phinisi Nusantara berhasil berlayar dari Makassar sampai Vancouver, Kanada, menempuh jarak 10.000 mil selama 80 hari. Tentu saja keberhasilan ini mengundang decak kagum bangsa lain, yang kemudian banyak dari mereka mempelajari dan memesannya.





Until nowadays, pinisi ships are still used by sailors in Indonesia in transporting goods from one island to another, though they have to compete with bigger and more modern ships. Pinisi is still a reliable and affordable sea transportation.

At Sunda Kelapa Harbor, we can see fully-loaded pinisi ships to be transported to other islands in Indonesia. Unfortunately, in this risky journey, the sailors sail without any insurance.

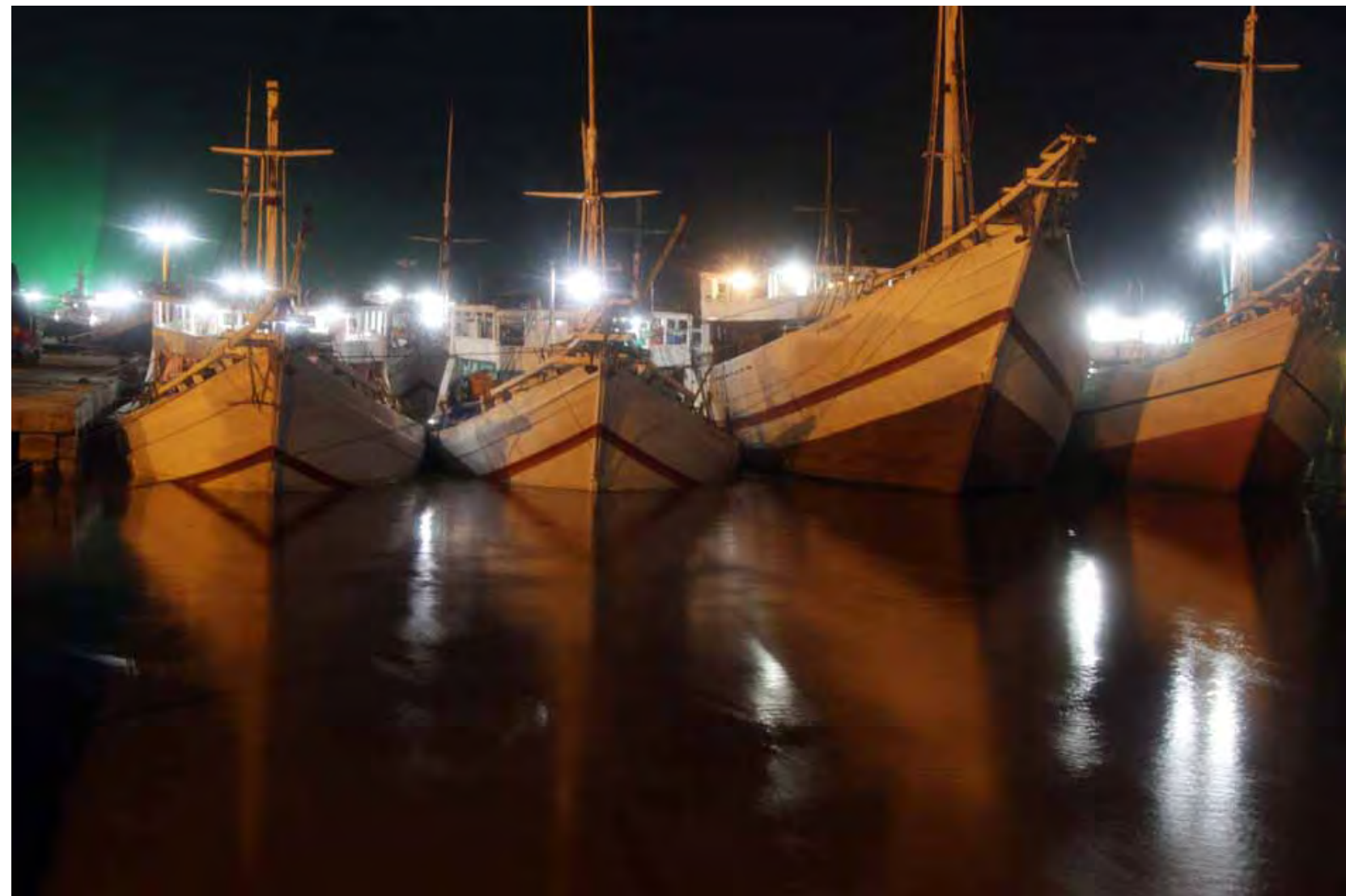
Kini, pinisi masih setia menemani para pelaut di Nusantara untuk pengangkutan barang antarpulau, kendati harus bersaing dengan kapal-kapal yang lebih besar dan modern. Pinisi tetap menjadi andalan transportasi laut yang relatif murah.

Di Pelabuhan Sunda Kelapa, kita dapat menyaksikan pinisi yang sarat muatan untuk diantar ke pulau-pulau lain di Indonesia. Sayangnya, mereka berlayar tanpa jaminan asuransi meski pelayaran tersebut penuh risiko. 🚢









Syamsudin Ilyas

ilyasxix@gmail.com

A photographer at Galeri Foto Jurnalistik Antara (Antara Gallery of Photojournalism), Jakarta.

Hunting Foto & Keceriaan di “Jakarta Sepi”



▲ Photos by Wiwin Yulius

Sekitar 300 anggota Fotografer.net (FN) dan penghobi fotografi di Jakarta terlihat memadati jalanan di area seputaran Bundaran HI, 30 Juli lalu. Mereka berkumpul dalam sebuah acara hunting santai bertajuk “Jakarta Sepi.”

Event tahunan ini selalu digelar saat liburan Idul Fitri, ketika sebagian besar penduduk ibukota pulang kampung alias mudik. Peserta dengan antusias mengabadikan lengangnya jalanan sepanjang Jalan MH Thamrin hingga Bundaran HI. Tak kurang dari 10 model

turut berpartisipasi dan berpose di beberapa lokasi sehingga menambah kemeriahan acara.

“Saya lihat jumlah peserta tahun ini tidak sebanyak tahun lalu. Mungkin karena sebagian sudah mulai bekerja. Namun, semangat untuk berkumpul lebih besar dari sebelumnya,” ujar Shinta Djiwatampu, seorang peserta.

Peserta lainnya, Palty Osfred Silalahi menuturkan, “Saya tiba di lokasi sekitar pukul 6 pagi, dan ternyata sudah ada ratusan rekan di sana. Kami bertemu kawan lama dan baru, sambil ngobrol dan motret.”

“Peserta terus berdatangan setelah acara briefing jam 7 pagi. Mungkin ada lebih dari 300 peserta. Peserta tidak hanya datang dari Jakarta, tapi juga dari kota-kota sekitar. Setelah pukul 10, beberapa peserta mulai meninggalkan lokasi dan beberapa lagi masih nongkrong sambil ngobrol,” kata Wiwin Yulius, koordinator event. [shodiq](#)

Hadiah untuk Suku Dani



Buku “Dani: The Highlander” menjadi saksi visual dari seorang operator tur dan penghobi fotografi, Evi Aryati Arbay, tentang pengalamannya berinteraksi dengan kehidupan suku Dani dan budayanya dalam 10 tahun terakhir. Bermukim di Lembah Baliem, Dani merupakan salah satu suku yang populer di Papua. Suku ini juga memiliki populasi terbesar di wilayah dataran tinggi itu.

Interaksi yang begitu intens dengan orang-orang Dani mendorong Evi Aryati untuk berkontribusi bagi mereka. “Merayakan Festival Lembah Baliem ke-25, saya ingin memberikan hadiah untuk suku Dani dalam bentuk sebuah buku,” tuturnya.

setebal 230 halaman ini menampilkan 383 foto yang didokumentasikan dengan kamera ponsel, saku, dan DSLR. Proses produksi buku melibatkan tiga kurator, yaitu Don Hasman (fotografer senior), Oscar Motuloh (Kepala Galeri Foto Jurnalistik Antara), dan Tirto Andayanto R (fotografer dan dosen fotografi).

“Saya memiliki ikatan yang kuat dengan orang-orang Dani. Dengan buku ini, saya ingin berbagi tentang suku Dani dari perspektif saya kepada orang di seluruh dunia, yang mungkin saja belum memiliki kesempatan untuk mengunjungi mereka karena tingginya biaya untuk ke sana,”

imbuh Evi Aryati.

“Dani: The Highlander” dapat dibeli dengan harga Rp 500.000 (US\$ 49). Sebagian keuntungannya akan didonasikan untuk membantu program air bersih, pendidikan, sanitasi, dan buku di daerah terpencil dan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia melalui program yang diprakarsai oleh Indonesia Trip Advisors bersama Yayasan Kembang Sepatu. Untuk informasi lebih lanjut dan memesannya, klik di sini. [shodiq](#)

Industri Kreatif Dalam Foto

Air foto network, bekerjasama dengan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Bandung, sukses menggelar sebuah pameran foto yang mengangkat tema industri kreati di Bandung. Bertajuk “Bandung Nu Urang,” pameran ini digelar 19 Juli lalu di Taman Foto Bandung, Bandung.

Pameran ini menampilkan 33 karya foto dari 27 fotografer yang sebelumnya telah mengikuti program workshop “Bandung Nu Urang” pada 9-11 Mei. Pada workshop ini, peserta dimentori oleh Galih Sedayu (fotografer and penggiat industri kreatif), Dudi Sugandi (pewarta foto) dan Sandi Jaya Saputra (fotografer). Peserta didorong untuk membuat sebuah proyek fotografi mengenai industri kreatif di Bandung.

Pada pembukaan pameran, diluncurkan juga sebuah jurnal fotografi dengan tajuk yang sama. “Jurnal ini bertujuan untuk mengungkap potensi Bandung dari perspektif industri kreatifnya,” tutur Galih Sedayu.

Selain pameran foto, digelar juga beberapa kegiatan seperti membersihkan taman, memotret model, pertunjukan live music, dan berbuka puasa bersama.  shodiq



Photos by Air Foto Network



Sebuah lomba foto aerial “Drone Photography Competition” yang baru pertama kali diadakan telah digelar oleh Dronestagram (sebuah website bagi penghobi fotografi drone untuk berbagi foto dan video), yang bekerja sama dengan National Geographic France dan GoPro. Lomba tersebut terbuka untuk fotografer dan penghobi fotografi aerial di seluruh dunia.

Sekitar 1.500 foto diikuti dalam lomba yang menawarkan dua kategori dengan tiga pemenang untuk masing-masing kategori; Dronestagram & National Geographic Prizes (Penghargaan untuk pemandangan aerial terbaik/Judge’s Choice) dan Popular Prizes (Penghargaan untuk foto paling banyak disukai pada seksi lomba).

Foto Aerial Karya Anak Bangsa Menangi Lomba Foto Drone

Sebuah foto yang diambil oleh Capung Aerial Photo & Video memenangi juara pertama untuk Dronestagram & National Geographic Prizes untuk foto seekor elang yang sedang terbang di atas Taman Nasional Bali Barat, Indonesia. Capung adalah jasa foto dan video aerial yang berbasis di Yogyakarta. Foto yang memenangi lomba ini pernah muncul di Exposure Magz edisi 53.

“Kami sangat terkejut, dan tidak menyangka karena saat itu kami hanya memakai peralatan sangat sederhana. Bagaimanapun, kami sangat gembira,” tutur Dendi Pratama, salah satu anggota Tim Capung. “Ke depan kita berharap dapat memopulerkan foto udara di Indonesia. Kami memiliki komitmen untuk berbagi pengetahuan tentang fotografi aerial, dan semoga kami dapat menggelar workshop tentang itu.”

Pemenang pertama untuk kategori ini mendapatkan beberapa peralatan fotografi aerial (sebuah drone DJI Phantom 2 dan kamera Go Pro Black Edition), ditampilkan di website National Geographic, dan diterbitkan di edisi National Geographic Prancis. “Kami berharap fotografi aerial semakin mendapat respon positif dari publik. Kami yakin bahwa perkembangan fotografi aerial di Indonesia juga dapat membantu promosi pariwisata,” imbuh Dendi.

Untuk melihat foto-foto para pemenang lomba ini, klik di sini. Sejumlah karya dari Capung Aerial Photo & Video dapat dilihat di di Exposure Magz edisi 53 (Desember 2012) dan edisi 60 (Juli 2013). Silakan unduh majalahnya. Gratis.  shodiq

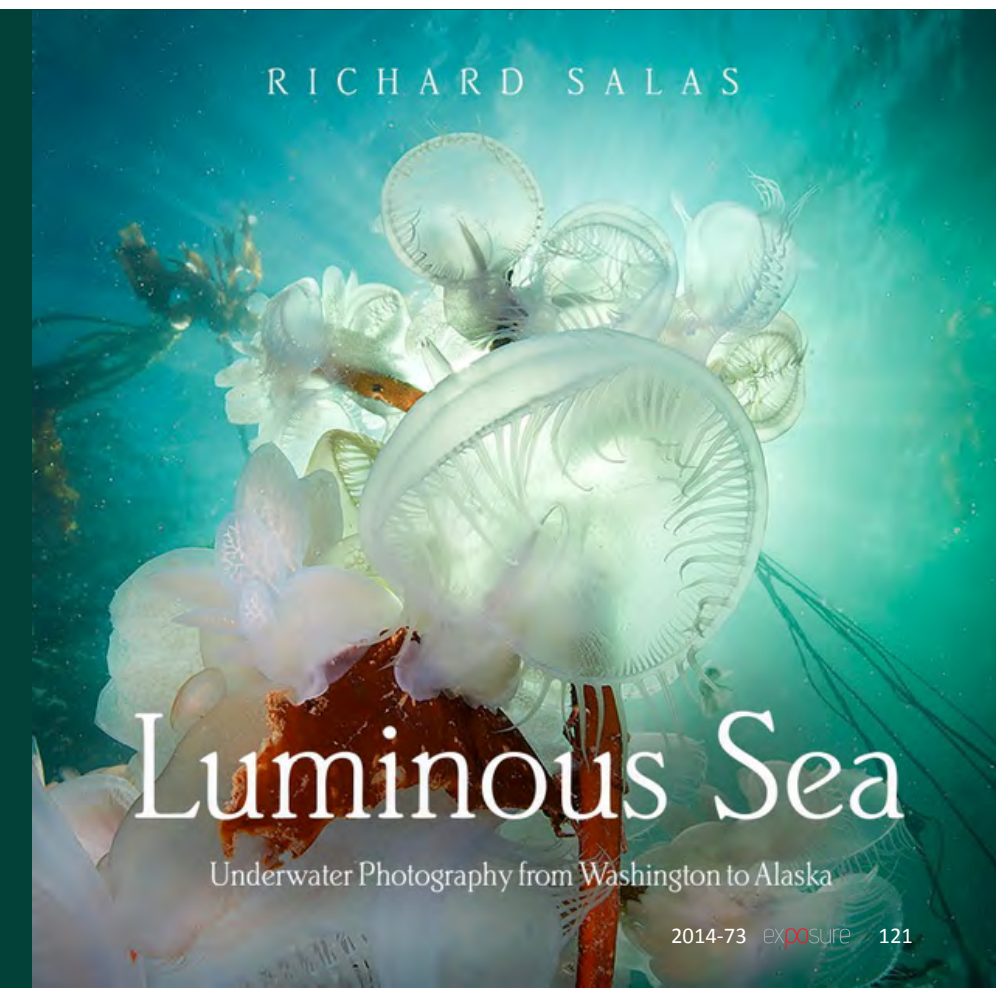
Membantu Konservasi Biota Laut

Richard Salas, spesialis fotografi underwater nature dan komersial sejak 1980, bersiap meluncurkan buku ketiga dan terakhir dari trilogi buku foto underwater miliknya. Bertajuk “Luminous Sea,” buku ini mengulas lebih dalam tentang dunia yang ada di bawah permukaan Samudera Pasifik Utara.

“Luminous Sea” menyuguhkan gambaran di wilayah paling utara di antara trilogi “Sea of Light, sebuah seri yang terdiri dari tiga buku berisi foto-foto inspiratif tentang habitat laut dalam di sepanjang pesisir barat Amerika Utara dan Kanada. Buku ini menunjukkan kehidupan laut yang unik di pulau-pulau pesisir dari Washington hingga Alaska.

Pembaca akan diajak mengenal lebih dekat pada steller sea lion liar yang menyenangkan seberat 700 pon dan gurita Pasifik raksasa sebesar 9 kaki. Ada pula ikan terluca di planet ini, spiny lumpsuckers dan nudibranch berwarna-warni dalam berbagai ukuran dan bentuk.

Buku ini menyuguhkan sebuah dunia yang jarang kita lihat. “Saya hanya ingin memperkenalkan binatang-binatang ini ke masyarakat, yang mungkin tak berkesempatan untuk melihatnya langsung,” tutur Salas. Lima puluh persen keuntungan dari penjualan buku ini akan didonasikan ke The Ocean Foundation untuk konservasi habitat bawah laut di seluruh dunia.  shodiq



SNAPSHOT Terbaru dari Pentax Kamera Q-S1 & Lensa Medium Format



Ricoh Inc. memperkenalkan produk terbaru di jajaran kamera Q-series, Q-S1, yang diklaim sebagai salah satu kamera interchangeable lens terkecil dan teringan di dunia. Pada saat yang bersamaan, sebuah lensa ultra-wide angle HD Pentax DA645 28-45mm f/4.5 ED AW SR juga turut diperkenalkan.

Q-S1 sangat cocok untuk mengabadikan momen sehari-hari. Desainnya stylish dan portabel (105 x 58 x 34 mm) dan memiliki 40 macam varian warna kombinasi. Kamera ini

dilengkapi dengan sensor backlit 1/1.7" 12.4-MP dan prosesor Q Engine, sensitivitas ISO yang tinggi dari 100 hingga 12800 (1/3 EV steps), monitor LCD 3" (460k dot), mekanisme SR (Shake Reduction) dengan sensor gyro, dan perekam video Full-HD 1080p yang mampu merekam hingga 30 fps.

Lensa ultra-wide angle HD Pentax DA645 28-45mm f/4.5 ED AW SR didesain untuk kamera digital medium-format; sangat cocok untuk

fotografi lanskap dan arsitektur. Lensa ini menawarkan rasio zoom 1.6x untuk mendukung ultra-wide angle hingga wide angle (setara 22-35.5mm dalam format 35mm). Struktur optik lensa ini terdiri dari 9 pisau diafragma bulat, 17 element lensa dalam 12 grup, termasuk 2 elemen lensa asferikal dan 2 elemen ED. Lensa ini juga mengadopsi mekanisme SR (Shake Reduction), HD, dan pelapis Aero Bright untuk mengoptimalkan transmisi cahaya dan meminimalisasi refleksi. Lensa ini juga memiliki konstruksi antidebu dan tahan cuaca dengan 11 segel.

Pentax Q-S1 dan HD Pentax DA645 28-45mm f/4.5 ED AW SR mulai tersedia di akhir Agustus dengan harga masing-masing US\$ 499.95 dan US\$ 4999.95. Untuk informasi lebih detail dan pre-order, klik Pentax. [shodiq](#)

Dua Kamera Superzoom

Terbaru Canon dengan Harga Terjangkau



Canon telah memperkenalkan dua kamera kompak superzoom-nya, PowerShot SX520 HS dan PowerShot SX400 IS. PowerShot SX520 HS memiliki kemampuan 42x optical zoom (setara 24-1008mm), sedangkan SX400 IS dengan 30x optical zoom (setara 24-720mm). SX520 HS dan SX400 IS ditawarkan dengan harga

terjangkau, masing-masing US\$ 399.99 dan US\$ 249.99.

SX520 HS memadukan sensor CMOS 16-MP dengan DIGIC 4+ Image Processor untuk menyajikan performa andal saat situasi minim cahaya. Kamera ini dilengkapi fitur sebuah tombol khusus untuk merekam video Full HD 1080p, dan

memiliki mode Creative Shot yang menggunakan kombinasi pencahayaan, warna, dan komposisi dari hasil foto asli untuk menciptakan gambar unik dan artistik. Selain itu, port mini-HDMI juga tertanam di dalamnya.

SX400 IS mengusung fitur seperti sensor gambar CCD 16-MP dan DIGIC 4+ Image Processor dengan sistem Intelligent IS untuk menangkap gambar tanpa blur. Terdapat juga sebuah tombol khusus untuk merekam video HD 720p.

Kedua model mengadopsi layar LCD TFT sebesar 3" dengan mode Live View dan pop-up flash. PowerShot SX500 HS akan mulai tersedia di bulan September dan SX400 IS di Agustus ini. Untuk informasi lebih detail dan pre-order, kunjungi Canon. [shodiq](#)

“Pandora’s Camera”

oleh Joan Fontcuberta Tersedia dalam
Versi Bahasa Inggris

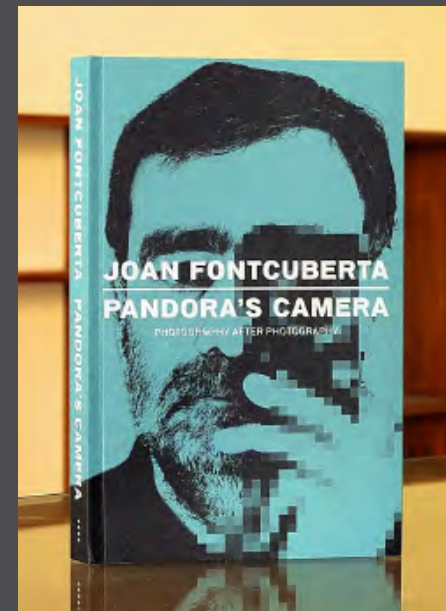


Photo by Shodiq Suryo Nagoro

“Pandora’s Camera” merupakan terbitan pertama dalam versi bahasa Inggris dari buku kumpulan esai Joan Fontcuberta yang berjudul “La cámara de Pandora” (2010). Joan Fontcuberta adalah seorang fotografer kontemporer, seniman, curator, penulis dan pengajar asal Katalonia, Spanyol, dan penerima Hasselblad Award dalam fotografi dan peraih penghargaan National Essay Prize.

Buku setebal 192 halaman ini berisi 16 esai, yang di dalamnya ia berpendapat bahwa fotografi telah mengalami pergeseran teknologi belakangan ini. Fontcuberta memakai motif kotak Pandora untuk mengkonseptualisasikan makna ambigu fotografi, makna ambigu

dengan realitas – mengadopsi istilah mitos Yunani tentang termos berisi bermacam bentuk kesedihan, atau berkah, tergantung bagaimana anda memaknainya.

Refleksi kritis dan evokasi puitisnya terinspirasi dari harapan yang masih tersisa dalam gagasan dari sebuah kamera Pandora post-modern – yang mungkin tidak hanya menggambarkan kehidupan kita, tapi juga mengusung kejujuran.

Diterbitkan Agustus ini oleh Mack, buku “Pandora’s Camera” dibandrol harga US\$ 25; tersedia pula dalam versi eBook. Klik di sini untuk informasi lebih lanjut dan pemesanan. [shodiq](#)

EVENT

Agenda 73 | Agustus 2014

Pameran - Medan Photography Weeks 2014

11 – 24 Agustus 2014
Cambridge City Square, Medan
CP: 0823 7074 2015
Info: Fotografer.net

Pameran – Proklamasi untuk Indonesia Baru

11 – 26 Agustus 2014
Gerbang Selatan, Bintaro Xchange, Tangerang Selatan
Info: Fotografer.net

Workshop – Erasmus Huis

12 Agustus 2014
Erasmus Huis, Kuningan, Jakarta Selatan.
CP: 081296168486
Info: Fotografer.net

Pameran – Kisah Anak2 Serigala

15 – 30 Agustus 2014
Galeri Foto Jurnalistik Antara, Pasar Baru, Jakarta

Info: Fotografer.net

Hunting – Fotografer.net Hunting Series Aceh

28 – 31 Agustus 2014*
Aceh
CP: 0815 686 1000
Info: Fotografer.net

Workshop – Basic Fotografi bersama Gathot Subroto

30 – 31 Agustus 2014
Focus Nusantara, Jakarta Selatan
CP: 0856 4308 1902
Info: Fotografer.net

Hunting – Ladakh Journey

18 – 26 September 2014
Ladakh, India
CP: 0813 9393 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – Fotografer.net Hunting Series Ambon

25 – 28 September 2014*

Ambon, Maluku
CP: 0815 686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – Crossing Bridges 11 “Autumn Colors of Korea”

1 – 7 November 2014
Korea Selatan
CP: events@modz.fotografer.net
Info: Fotografer.net

*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

*Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

Indonesia Wildlife Photography

TO INTRODUCE BIODIVERSITY & **WILDLIFE IN INDONESIA**

Text: Shodiq Suryo Nagoro





This forum embraces photography communities and photographers to document and preserve wildlife sustainability in Indonesia. Members of Indonesia Wildlife Photography (IWP) do not only photograph, but also take part in preserving the photo subjects and their natural habitats.

Established in June 2010, IWP becomes a gathering place for photography enthusiasts of wild flora and fauna and green open spaces (urban and rural areas). The purpose is to support wildlife preservation and protection through photography.

Forum ini merangkul komunitas-komunitas fotografi dan fotografer untuk mendokumentasikan dan menjaga kelestarian margasatwa/satwa liar (wildlife) di Indonesia. Anggota Indonesia Wildlife Photography (IWP) tidak hanya memotret, tetapi juga mengenal obyek yang difoto dan ikut melestarikan keberadaan obyek foto serta habitatnya.

Terbentuk pada Juni 2010, IWP menjadi tempat berkumpul bagi para pegiat fotografi flora dan fauna liar dan ruang terbuka hijau (perkotaan dan pedesaan). Tujuannya adalah untuk membantu dalam pelestarian dan perlindungan alam melalui foto.

PHOTO BY ADY KRISTANTO



PHOTOS BY DEDY ISTANTO



“Our emphasis in this community is how to photograph faunas without making any setting, and the target is wildlife living in their natural habitats, not in a cage,” said Willy Ekariyono, coordinator at IWP.

Several animal researchers and wildlife photography hobbyists have established wildlife photography communities in their respective town/city; some are towns/cities in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, and Papua.

“Yang kita tekankan dalam komunitas ini adalah bagaimana benar-benar memotret satwa apa adanya tanpa setting, dan targetnya adalah hewan liar yang hidup di alam, bukan di kandang,” tutur Willy Ekariyono, koordinator IWP.

Sejumlah peneliti satwa dan penggemar fotografi alam telah membentuk wadah wildlife photography di kota mereka masing-masing, antara lain kota-kota di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, dan Papua.





PHOTO BY GUSTI WICAKSONO



PHOTOS BY GUSTI WICAKSONO



Indonesia has a lot of biodiversity and is also regarded as megabiodiversity country. “Unfortunately, just a few of us recognize them,” added Willy.

Photo hunting has always become a playful activity for them. Some areas and hinterlands were explored, and in 2010 they went to Gujarat, India, for a photo hunting.

Their photos were already displayed in several exhibitions in campuses, galleries, and public areas. IWP members also post their photos in Facebook group named [Indonesia Wildlife Photography](#). In cooperation with wildlife communities, universities, and other parties, IWP has held photography workshops, competitions and exhibitions about wildlife.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, bahkan disebut sebagai negara megabiodiversity. “Namun sayangnya, hanya segelintir orang kita yang mengenalinya,” imbuh Willy.

Kegiatan hunting foto bareng menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Berbagai daerah dan pedalaman di Indonesia pernah mereka jelajahi, bahkan pada 2010 mereka pernah berburu foto sampai Gujarat, India.

Hasil hunting ditampilkan dalam beberapa pameran di kampus, galeri, dan area publik. Para anggota IWP juga biasa posting karya mereka di grup Facebook dengan nama [Indonesia Wildlife Photography](#). Selain hunting, IWP juga menjalin kerja sama dengan komunitas-komunitas wildlife, universitas, dan lembaga-lembaga untuk menggelar workshop, lomba foto dan pameran foto wildlife.

PHOTO BY GUSTI WICAKSONO





PHOTOS BY ADY KRISTANTO



PHOTOS BY ADY KRISTANTO



PHOTO BY WILLY EKARIYONO

Willy told that some photos from IWP members were published in a book, and some contributed for biological research, conservation, environmental education, “and for scientific studies and books.” IWP’s first book was published in 2011 entitled “Burung Ibukota - Panduan Mengamati dan Memotret Burung-burung Jakarta” (The Bird of Capital City – Guide to Observe and Photograph Birds in Jakarta).

It is expected that the more people get involved in and understand wildlife photography, the more could help to preserve endangered biodiversity in Indonesia. IWP is expected to be more productive in publishing books about biodiversity in Indonesia.

Willy bercerita, foto-foto hasil jepretan sejumlah anggota IWP pernah diterbitkan dalam bentuk buku, dan sebagian lainnya dikontribusikan untuk penelitian biologi, konservasi, pendidikan lingkungan, “serta untuk penelitian dan buku-buku ilmiah.” Buku pertama IWP terbit pada tahun 2011 dengan judul “Burung Ibukota – Panduan Mengamati dan Memotret Burung-burung Jakarta.”

Diharapkan, semakin banyak masyarakat yang terlibat dan memahami wildlife photography, kian banyak pula yang dapat turut membantu melestarikan keanekaragaman hayati yang tersisa di Indonesia. IWP manargetkan untuk lebih produktif lagi dalam menelurkan buku tentang keragaman hayati Indonesia.





“As Indonesians, we should be capable to feature natural diversity in Indonesia, and do not be just spectators for photos captured by foreign photographers whose subjects are our own natural biodiversity,” said Willy.

“Kita sebagai anak bangsa seharusnya mampu menampilkan kekayaan alam Indonesia, dan jangan hanya menjadi penikmat karya-karya foto dari luar yang justru obyeknya dari biodiversitas alam Indonesia sendiri,” tutur Willy. 📷

Indonesia Wildlife Photography (IWP)

Sekretariat : Ruko Garden Road Sektor 7C Blok C 27 No 67, Bumi Serpong Damai, Tangerang Selatan
 Contact : (021) 538 3063/ Dedy Istanto – 08121922534, dedy_istanto@yahoo.com
 Website : www.indonesiawildlifephotography.org
 Facebook : [Indonesia Wildlife Photography](https://www.facebook.com/IndonesiaWildlifePhotography)

DEALING WITH PRODUCT ADS

Photos & Text: Kelik Broto



Photos displayed here are some of my ad projects that I made along with my team. Some projects were done without any obstacles in its process, but some others got obstacles and difficulties though all were solved at the end.

A big difficulty once arose when I was working on a photo shoot for Nexian product ad. At that time, the time allocation was very short, and it took long time to get to the shooting location. What seemed to be more difficult was that the commercial stars were not professional models. They were athletes.

Foto-foto yang tersaji di sini merupakan beberapa dari proyek-proyek iklan yang saya garap bersama tim. Ada penggarapan yang berjalan mulus seperti tanpa kendala, tapi juga ada yang sedikit terkendala walau pada akhirnya semua itu bisa diatasi.

Kendala besar pernah saya temui ketika melakukan pemotretan untuk iklan produk Nexian. Kala itu, persiapannya sangat mepet, sementara untuk menuju lokasi pemotretan pun butuh waktu. Yang sepertinya lebih berat lagi, para bintang iklannya bukanlah orang-orang yang berprofesi sebagai model. Mereka adalah para atlet.

Manjakan dirimu dengan pudding kaya serat, Wong Coco Pudding. Terbuat dari puree buah asli yang dilengkapi susu tanpa lemak dan nata de coco. Perpaduan nikmat yang membuatnya lembut dan penuh rasa. Wong Coco Pudding, sensasi ngemil yang gak bikin gembil.

Tersedia dalam 2 rasa buah: Guava dan Mangga.



Capek bolak-balik WC karena diare?

Bantu atasi dengan **Diapet**, dari **bahan alam** membantu **mengurangi frekuensi BAB**.







Dari bahan alam untuk daya tahan tubuh.









Capek nongkrong di WC karena susah BAB?

Bantu atasi dengan **Laxing**, dari **bahan alam** membantu lancarkan BAB agar pencernaan **terasa lebih lega**.



I and my team arrived at the shooting location at around 2 am. The athletes had to be awakened and photographed according to the layout demanded by the client. Why was the session carried out so early in the morning? Because all the athletes was scheduled to have another activity at 6 am.

In a limited time since the session had to be finished before 6 am, we had to work fast and precisely. Meanwhile, we all knew that they were not professional models and it would take more time in practicing to pose well. Fortunately, everything was under control and accomplished successfully.

Saya dan tim tiba di lokasi pemotretan sekitar pukul 2 dinihari. Para atlet pun harus dibangunkan dan segera dipotret sesuai layout yang diberikan oleh klien. Kenapa pemotretan harus dilakukan sepagi itu? Sebab para atlet sudah punya jadwal kegiatan lain pada jam 6 pagi.

Dengan keterbatasan waktu lantaran pemotretan harus selesai sebelum pukul 6, kami harus bekerja secara cepat, bahkan tepat. Padahal, sebagaimana kita tahu, mereka bukan model profesional sehingga lumayan memakan banyak waktu berlatih untuk berpose dengan bagus. Syukurlah, semua bisa dituntaskan dengan baik.







Up to the present time, I never get any complaint from clients regarding the projects I conducted. Complaints, however, must be avoided. We always allow our clients and agencies to see the photos directly, so when they are not satisfied, we can correct the shots right away until getting approved.

Educating our clients is necessary to do, so they will understand our concept and result. We need to explain in detail regarding the concept that we both have agreed, the properties needed which are in accordance with the budget, the execution, the lighting references until the photo mood. Everything should be explained clearly to our agencies and clients at the pre-production meeting, including the price that we propose.

Selama ini saya belum pernah dikomplain berkaitan dengan proyek yang saya kerjakan. Komplain memang sebisa mungkin dicegah. Kami selalu mempersilakan klien dan agensi untuk melihat langsung hasilnya, sehingga bila ada ketidaksesuaian dapat langsung dikoreksi sampai diberi approval.

Mengedukasi klien juga menjadi hal yang perlu kita lakukan, sehingga klien bisa paham apa yang kita konsep sampai yang kita hasilkan. Perlu dijelaskan secara detail bagaimana konsep yang sudah disepakati, properti yang disesuaikan anggaran, eksekusi pemotretannya, referensi lighting hingga mood fotonya. Kesemuanya perlu kita jelaskan kepada agensi dan klien pada saat pre-production meeting, termasuk harga yang kita tawarkan.



Seeing photography business that looks challenging and promising, we need to increase our popularity that clients will recognize us more. A thing to do is to develop network and to keep doing presentation regarding our latest works to agencies. At least, it's the experience I've been through.

Melihat bisnis fotografi yang tampak menantang dan menjanjikan ini, tentunya kita perlu meningkatkan popularitas agar semakin dikenal oleh para klien. Salah satu caranya adalah terus membangun relasi dan rajin melakukan presentasi karya terbaru ke para agensi. Sedikitnya itulah pengalaman yang saya miliki.

Pantang Menyerah
Semangat Membara
Bangkit dan Yakin
Mencapai puncak segalanya
Bangga Sebagai ...
SANG JUARA

nexian
next generation

Suryo Agung

Manusia Tercepat Asia Tenggara

Santia T Kusuma

Juara Emas Sepeda Asia 2010

Yongki Ariwibowo

Kapten Timnas Sepakbola U-23

Akbar Nasution

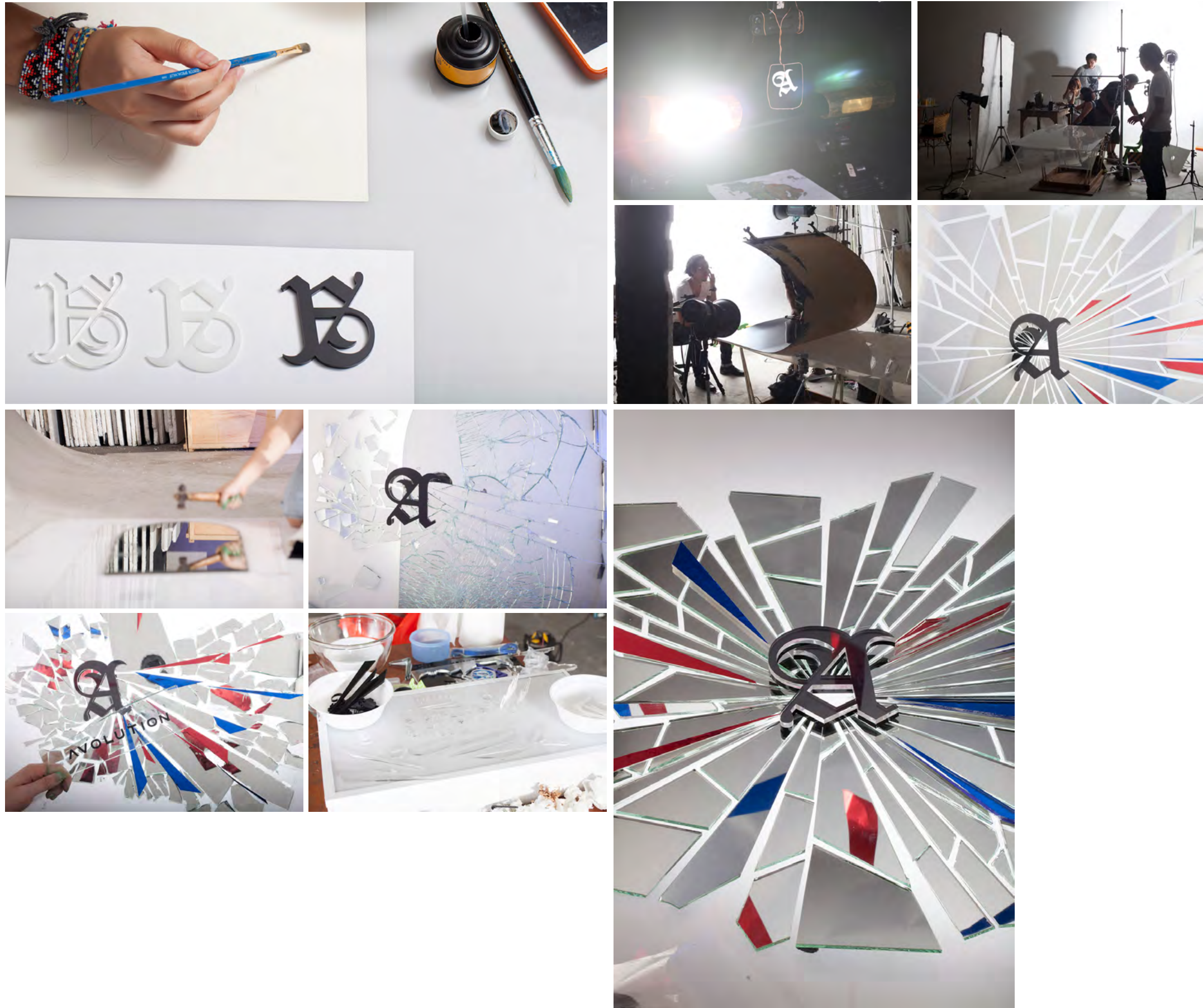
Perenang Olimpiade 2000

SEMANGAT NEXIAN,
SEMANGAT SANG JUARA





MY PROJECT



Behind the Scene

This is what we did when we were making a product ad of “Avolution.” In a creative way and with simple equipments, we could create a photo as it was demanded by our client. Prop-setting preparation was very important in this shooting session.

Ini merupakan proses yang kami lakukan ketika membuat iklan produk “Avolution.” Dengan cara yang kreatif dan peranti sederhana, kami dapat menghasilkan foto yang sesuai dengan permintaan klien. Persiapan property setting sangat penting dalam pemotretan ini. 



Kelik Broto

kelicxb@gmail.com
www.kelikbroto.com
 Associate photographer at Third
 Eye Space, Jakarta

SPECTACULAR LIGHT FESTIVAL IN SYDNEY

Photos & Text: Tatang



For 18 days from 6 pm to midnight, the Central Business District (CBD) in Sydney, Australia, was full of colorful lights projected to the iconic landmarks in those Harbor City. So lovely and amazing, that what we saw every night from May 23 to June 9.

The light festival called “Vivid Sydney” is an annual festival, and 2014 is the sixth year to hold the event. This free nightly light show presents light installation, 3D projection to the several buildings and water festival. It also featured live music performances and more than 200 creative industry events.

The iconic Opera House in the capital of New South Wales became more attractive when lights from 3D-mapped projection stroke its roofs, or known more as Lighting the Sails of the Sydney Opera House.

Meanwhile, the famous Harbour Bridge became an interactive light show. Here, visitors were invited to “paint” the bridge with their preferred colors through an interactive touchscreen.

In addition to the two well-known sites, there were a lot more performances to see, enjoy and photograph during the festival. For your information, Vivid Sydney is the largest light, music, ideas festival in the Southern Hemisphere.

If you have plan to travel to Sydney next year, especially for a photo trip, make sure that you will be able to enjoy the festival. In 2015, the festival will be held from May 22 to June 8; visit www.vividsydney.com for more detailed information.

Selama 18 hari mulai pukul 6 sore sampai tengah malam, kawasan Central Business District (CBD) di Sydney, Australia, dipenuhi cahaya warna-warni yang diproyeksikan ke tempat-tempat terkenal di Kota Pelabuhan itu. Indah dan mengagumkan, begitulah yang kita dapati setiap malam dari 23 Mei hingga 9 Juni lalu.

Festival cahaya bertajuk “Vivid Sydney” ini merupakan event tahunan, dan tahun 2014 menjadi tahun keenam pergelarannya. Selain sajian berbagai instalasi pencahayaan, proyeksi 3D ke sejumlah bangunan dan teater air, festival yang tak dipungut biaya tersebut juga menyuguhkan pertunjukan live music dan lebih dari 200 event industri kreatif.

Gedung Opera, yang menjadi ikon ibukota negara bagian New South Wales itu, menjadi sangat atraktif ketika cahaya 3D-mapped projection menempa atap-atapnya, atau yang dikenal dengan Lighting the Sails of the Sydney Opera House.

Harbour Bridge yang terkenal itu juga tak luput sebagai ajang pertunjukan cahaya interaktif. Di sini

para pengunjung bisa memilih warna yang mereka sukai untuk “mengecat” jembatan tersebut, dengan menggunakan sebuah layar sentuh interaktif.

Selain dua situs terkenal itu, masih banyak lagi yang bisa ditonton, dinikmati sekaligus dipotret selama festival. Perlu diketahui, Vivid Sydney merupakan festival cahaya, musik dan ide terbesar di belahan bumi selatan.

Jika Anda kebetulan punya rencana untuk melakukan perjalanan ke Sydney tahun depan, terutama photo trip, usahakan untuk datang di saat festival cahaya ini digelar. Untuk tahun 2015, festival akan berlangsung dari 22 Mei hingga 8 Juni; informasi lengkapnya dapat dilihat di www.vividsydney.com. 



Opera House

Lighting the Sails of Sydney Opera House made the iconic building come alive at night with a spectacular 3D light display by the team behind the London Olympics Opening Ceremony, 59 Productions. Visitors were taken on a journey through time from the birth of civilisation and architecture to the latest in human and technological achievement.

Taburan cahaya ke atap-atap Gedung Opera Sydney menjadikan gedung tersebut kian atraktif di malam hari; ini merupakan hasil dari sajian pencahayaan 3D spektakuler oleh tim 59 Productions, yang terkenal dengan karya mereka pada Upacara Pembukaan Olimpiade London. Pengunjung dibawa dalam sebuah perjalanan waktu dari lahirnya peradaban dan arsitektur hingga masa kini dalam pencapaian manusia dan teknologi.







MCA – The Rocks

Dichroic Dimensions was a collaboration between The Digital Shamans and MCA (Museum of Contemporary Art) artist Ross Manning. The light installation at the MCA promised to take viewers on an abstract, emotional and playful journey through constantly changing worlds.

Dichroic Dimensions merupakan kerja sama antara Digital Shamans dan seniman MCA (Museum of Contemporary Art) Ross Manning. Instalasi cahaya di MCA memberi kesempatan kepada para penonton pada suatu perjalanan abstrak, emosional dan menyenangkan melalui ruang-ruang yang terus berubah.









Aquatique Show at Darling Harbour

French company, Aquatique Show International (ASI), was considered to be the unrivalled expert in water shows and aquatic effects, having produced acclaimed multimedia marine spectacles in six continents. ASI created this computer-controlled spectacle featuring four giant water screens, large-format video projections, colour lasers and fireworks.

Perusahaan Prancis, Aquatique Show International, dipandang sebagai ahli yang tak tertandingi dalam membuat pertunjukan air dan efek-efek akuatik, dan mengklaim telah memproduksi pertunjukan-pertunjukan multimedia spektakuler di laut di enam benua. ASI menciptakan pertunjukan spektakuler berbasis komputer ini dengan mengusung empat layar air raksasa, proyeksi video large-format, laser warna dan kembang api.





Martin Place

In 2014, for the first time, Martin Place, the heart of the city's CBD, became an integral part of Vivid Sydney: Urban Tree Project, E|MERGENCE and Geo Glow Dome.

Pada 2014 ini, untuk pertama kalinya Martin Place – jantung CBD Sydney – menjadi bagian integral dari Vivid Sydney: Urban Tree Project, E|MERGENCE and Geo Glow Dome.













Harbour Bridge

A beautifully lit bridge, stacked with an amazing over 100,800 energy-efficient LED lights. The lighting of the world-famous bridge is another major collaboration designed especially for Vivid Sydney with partner, Intel. It turned the Harbour Bridge into an interactive light experience.

Jembatannya menjadi semarak dan indah dengan hiasan menakjubkan dari sekitar 100.800 lampu LED yang hemat energi. Pencahayaan terhadap jembatan yang terkenal di dunia itu merupakan hasil kolaborasi dengan Intel, yang dirancang khusus untuk Vivid Sydney. Dan kerja sama tersebut telah menjadikan Harbour Bridge sebagai ajang pencahayaan yang interaktif.



Tatang

riverwood@gmail.com

Living in Sydney; having learned photography at Canon School; joining such online photography communities as Fotografer.net and some other photo clubs.

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



▶ Canon EOS 5D Mark III + EF 24-105L IS USM 22.3 MP

Rp 41.147.000



▶ Canon EOS 6D + EF 24-70mm IS USM + Wi-Fi 20.2 MP

Rp 30.635.000



▶ Canon PowerShot G16 12.1 MP

Rp 5.015.000



▶ Canon EF 24mm f/2.8 IS USM

Rp 7.625.000



▶ Canon EF 24-70mm f/4L IS USM

Rp 14.640.000



▶ Nikon Df + AF-S Nikkor 50mm f/1.8G 16.2 MP

Rp 32.999.000



▶ Nikon D5300 + AF-S 18-55mm VR 24.2 MP

Rp 9.050.000



▶ Nikon D3300 + AF-S 18-55mm VR 22.2 MP

Rp 6.530.000



▶ Nikon AF-S DX 18-300mm f/3.5-5.6G ED VR

Rp11.370.000



▶ Nikon AF 85mm f/1.4D IF

Rp 11.530.000



▶ Fujifilm X-T1 + XF18-55mm f/2.8-4 R LM OIS 16.3 MP

Rp 20.999.000



▶ Fujifilm X-E2 + XF 18-55mm f/2.8-4 R LM OIS 16.3 MP

Rp 16.999.000



▶ FUJINON XF10-24mm F4 R OIS

Rp11.999.000



▶ Sony Alpha 6000Y with 16-50mm + 55-210mm 24.3 MP

Rp 12.999.000



▶ Sony SAL 70-400mm f/4.5-5.6 G SSM II

Rp 18.999.000



▶ Samsung NX30 + 18-55mm 20.3 MP

Rp 12.490.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



NIKON D3S BODY ONLY ALTA SC
Kondisi: 99%
Kontak: 085736009937

Rp 26.950.000



Canon 5D Mark III
Kondisi: 99%
Kontak: 08161816097

Rp 24.999.000



NIKON D600 BO
Kondisi: 99%
Kontak: (021)56954888

Rp 16.225.000



DSLR Nikon D700
Kondisi: 98%
Kontak: 081385863666

Rp 12.700.000



CANON 5D mark II
Kondisi: 99%
Kontak: 08998892531

Rp 10.950.000



NIKON D7100 BO
Kondisi: 99%
Kontak: (021)56954888

Rp 10.750.000



Canon EOS 100D kit 18-55 IS STM
Kondisi: 98%
Kontak: 08170102712

Rp 6.270.000



Canon Speedlite 580EX II ex DS
Kondisi: 97%
Kontak: 08170102712

Rp 2.760.000



Leica M 35mm f/2.0 Summicron Pre ASPH V4 Germany - BOKEH KING
Kondisi: 95%
Kontak: 08161816097

Rp 27.999.000



Lensa Canon 24-70 L F2.8 L for NIKON
Kondisi: 97%
Kontak: 087821192993

Rp 12.500.000



Canon EF 16-35mm F/2.8L USM Mark II
Kondisi: 99%
Kontak: 628161816097

Rp 10.999.000



NIKON AF-D 80-200mm f/2.8D ED
Kondisi: 95%
Kontak: (021)56954888

Rp 7.250.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hot-line: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 9 Agustus 2014; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

www.fotografer.net

*Harga per 9 Agustus 2014; dapat berubah sewaktu-waktu

Complete
Your
Collection

free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
**FN
SHOP**



40+
Editions in
1 DVD

exposure
captivating • enchanting • inspiring

Index

captivating • enchanting • inspiring

Index

Symbols

#FotoPilpres [13](#)

@rdhiest [83](#)

A

Abdul Hady [52](#)

Adhitya H. Budiarto [31](#)

Air foto network [120](#)

Andana Paringga [72](#)

B

Bandung Nu Urang [120](#)

C

Canon PowerShot SX400 IS [122](#)

Canon PowerShot SX520 HS [122](#)

Capung Aerial Photo & Video [121](#)

Choki Pakshiraka [75](#)

D

Dani: The Highlander [119](#)

Dedi Sukardi [33](#)

Devi Setiawan [81](#)

Dodi Fenolosa [80](#)

Domi Yanto [81](#)

Drone Photography Competition
[120](#)

Dudi Iskandar [47, 51](#)

Dwiyoga Nugroho [11](#)

E

Eko Nugrahaeni [37, 39](#)

Evi Aryati Arbay [119](#)

H

Hasan Basri [77](#)

HD Pentax DA645 28-45mm f/4.5
ED AW SR [122](#)

Hillaryo Oscar [35](#)

I

Igor F Firdauzi [93](#)

Imam Taufik Suryanegara [65](#)

Imang Jasmine [59, 61, 67, 69, 85,](#)
[87](#)

Indonesia Wildlife Photography

[124](#)

Ivan Caturiyanto [53](#)

J

Jakarta Sepi [118](#)

Jay Afrisando [91](#)

Joan Fontcuberta [123](#)

K

Kelik Broto [150](#)

Khairuddin Safri [21, 23, 25, 27, 29,](#)
[89](#)

L

light festival [174](#)

Luminous Sea [120](#)

M

Muhammad Jumri [79](#)

Mulai Adil Saragih [80](#)

N

Ngudi Santosa [50](#)

Nurhaipin La Manna [65](#)

P

Pandji Vasco da Gama [63, 64](#)

Pandora's Camera [123](#)

Pentax Q-S1 [122](#)

pinisi [97](#)

Priyadi Paripurnawan [74](#)

R

Rahmad Azhar Hutomo [71](#)

Richard Salas [120](#)

S

Shinta Djiwatampu [49](#)

Susilo Waluyo [15, 17, 19](#)

Syahrul Gufran [55, 57](#)

Syamsudin Ilyas [94](#)

T

Tatang [172](#)

tundra laksamana [76](#)

Turodrique Fuad [41](#)

V

Vivid Sydney [174](#)

W

Wira Suryantala [83](#)

Wiwin Yulius [43, 45](#)

Y

yudha yuliardi [73, 75](#)

Sang Empu



PHOTOS BY REZA FITRIYANTO

Bagi sebagian masyarakat Jawa, keris secara tradisional masih dianggap sebagai barang yang sakral. Berbicara tentang keris, tentunya tak bisa dipisahkan dari pembuatnya yang dikenal sebagai empu. Di Yogyakarta, ada satu-satunya empu yang hingga sekarang masih konsisten menekuni bidangnya. Banyak tahapan yang harus dilalui sang empu dalam proses pembuatan keris. Apa saja tahapan itu, dan bagaimana dia melakukannya? 

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Koko Wijanarto
Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online

Ahwalian Masykur

Marketing

Evon Rosmala

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com